

ART HAS  
ALWAYS BEEN  
POLITICAL  
AND WILL  
ALWAYS BE.

Demokrasi, Ia bukan hanya kata yang keluar 5 tahun sekali, di tiap kontestasi Presiden maupun Kepala Daerah. Demokrasi yakni ketika rakyat benar-benar menjadi takhta tertinggi dalam sebuah negara.

Sayangnya 10 tahun belakangan ini, kita justru dihadapkan pada parade kekerasan negara kepada rakyatnya. Hak-hak rakyat makin tercerabut, bekerja siang-malam pun tak bisa membuat kita punya hidup layak. Kebutuhan dasar kian mencekik, bencana ekologi terus terjadi akibat keserakahan oligarki.

Rakyat menjadi korban atas kebijakan yang hanya menguntungkan 1% penduduk Indonesia. Aparat penegak hukum yang seharusnya melindungi masyarakat, justru membuat rakyat berdarah-darah dan dikriminalisasi.

**Goresan ini adalah gambaran luka warga Indonesia.**



**283.487.931**

**SUARA**

**283.487.931**

**JIWA**

**283.487.931**

**RAKYAT YANG KECEWA**

**Sekadar Mengingat**

Ini tentang betapa banyaknya rakyat Indonesia yang suaranya tidak dihargai. Pemerintah tak lagi sembunyi-sembunyi mempertontonkan keberpihakan mereka, bukan kepada rakyat, tapi kepada kelompok 1%.



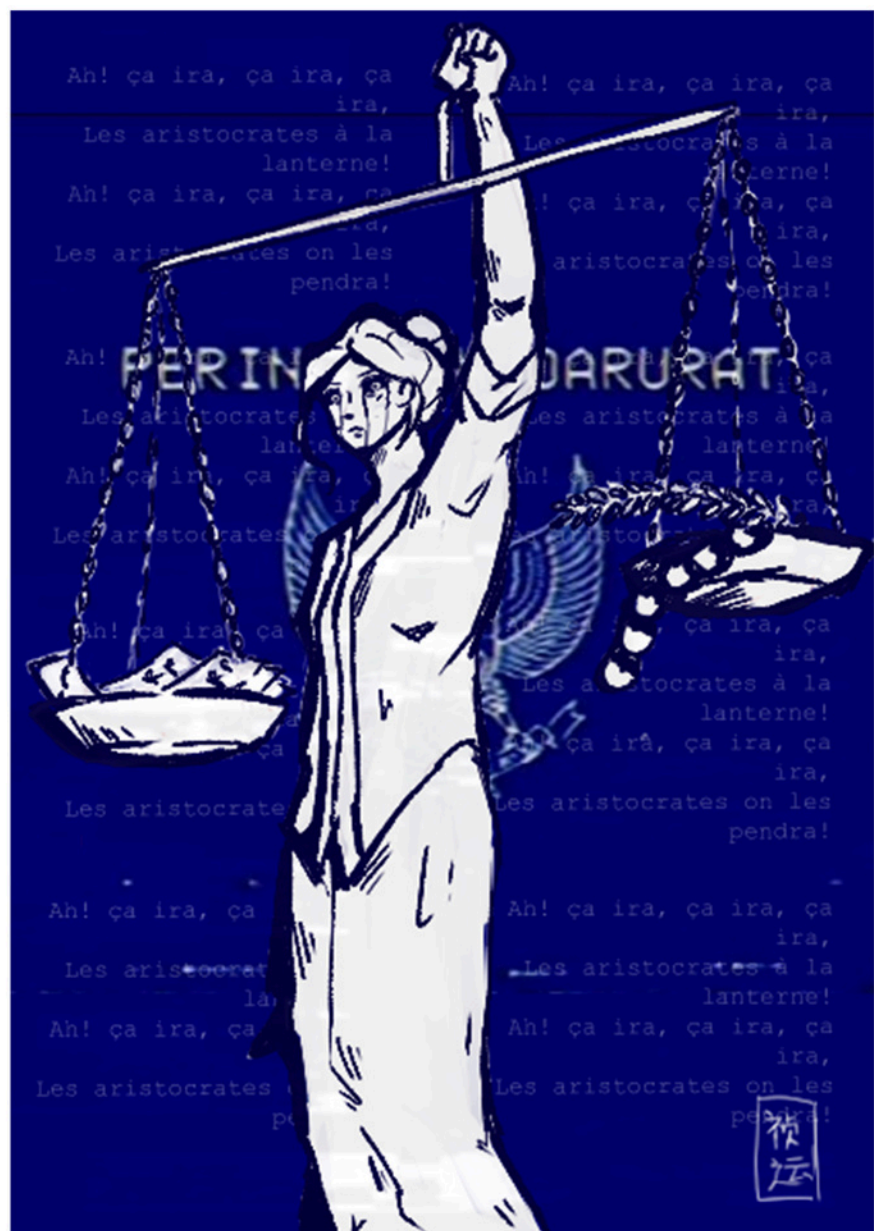
TIKUS-TIKUS itu...

Tolong  
singkirkan  
dariku.

SINGKIRKAN!!!

## Tikus-Tikus Itu

Mereka kotor dan berkeliaran. Mereka rakus,  
menggerogoti semua aspek kehidupan rakyat.  
Ini situasi negaraku, kini.



## Ah! Ça Ira

Peringatan Darurat! menjadi hari bersejarah, kala rakyat sudah muak dan marah atas matinya demokrasi di negara ini, demi harta dan kuasa.

IBUNDA INDONESIA, ANAK ANDA  
CUKUP DEWASA  
UNTUK MELIHAT  
**DARAH**  
DI TELAPAK  
KAKIMU.



LIHATLAH KAMI  
TERBANG,  
MEMBIRUKAN KEMBALI  
SANG SURGA.

## Lihatlah Kami Terbang

Kemarahan rakyat adalah perlawanan atas  
kekejaman dan proses pembebasan diri.  
Bukan mereka tak cinta NKRI, tapi justru  
ini demi mengembalikan ibu pertiwi.



## Kekuasaan Tertinggi

Dalam keputusan dan penindasan yang dihadapi rakyat kita, harapan itu muncul dengan semangat dan keberanian, rakyat beraksi dan menyuarkan ketidakadilan yang dilakukan oleh mereka yang berkuasa.



## Jejak "Demokrasi"

Kemanusiaan pun hilang, menyisakan jejak darah.





## Doa Ibu

Rakyat dihantam dan diculik. Mereka lupa bahwa kekuasaan itu hanya sementara. Mereka semestinya malu memamerkan harta yang muasalnya dari kami, warga negara yang mereka tindas.



## Tangan Kami Kan Kosong, Pak!

Berbekal rasa muak, marah, dan tangan kosong, rakyat pun menuntut pertanggungjawaban para pengurus negara. Namun, kami yang datang dengan tangan kosong malah diancam, didoxxing, dan dikeroyok. Kami harus bertaruh dengan nyawa melawan aparat yang berbekal senjata, hasil beli pakai pajak rakyat.



## Kesempatan Kerja

Pajak rakyat dan kebutuhan hidup terus melambung, demi menggaji keluarga pemilik takhta. Namun kami, warga biasa saja, mencari pekerjaan bukan perkara mudah. Kami harus bersaing melawan jutaan rakyat yang sama laparnya dengan kami.



Pemerintahan telah diambil alih  
oleh entitas [BUKAN MANUSIA]



## Parasit Negara

Pemilik takhta itu, mereka adalah parasit yang menggerogoti kehidupan warga negara Indonesia, bahkan mematikan.

Yang Berkuasa Tidak Peduli,



Saling Menjaga, Saling Menolong

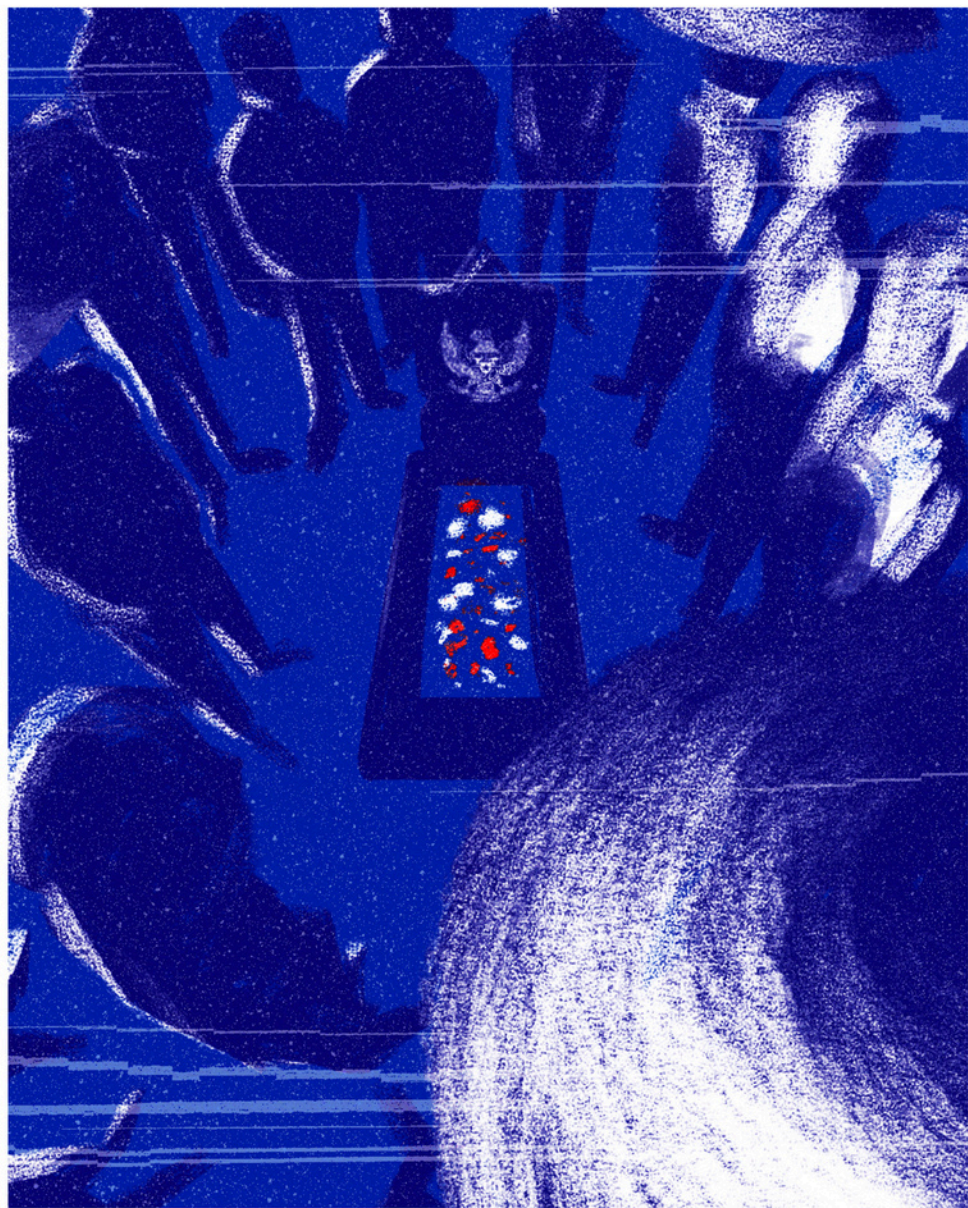
## Bela Negara

"MEM - BELA" diartikan sebagai: "Menjaga baik-baik; Memelihara; Merawat" dan "Melepaskan dari Bahaya; Menolong". Namun kini, rakyat justru ditinggalkan oleh pengurus negara, demi kelompok mereka.



## Merdeka dari siapa?

79 tahun terbebas dari penjajahan negara lain, kini rakyat justru dijajah oleh pemerintah. Kebebasan berpendapat dihabisi, keadilan pun menjadi barang langka yang sulit dicari.



## Pemakaman

Indonesia berduka, air mata terus bercucuran.  
Demokrasi kita telah mati, mengenaskan, dimutilasi  
oleh oligarki.



**Kami ada BUKAN untuk rakyat**

Pemilu kini menjadi kontestasi pemegang kuasa. Ajang mencari kerja bagi tikus-tikus rakus dan haus.





**bon appétit**

Rakyat yang kelaparan terus dipaksa melihat oligarki berpesta dan mengenyangkan kelompoknya.



**BUNYIKAN ALARM BAHAYA!  
TIKUS-TIKUS ITU  
MERENGGUT DEMOKRASI!**

## Tikus Perenggut Demokrasi

Ketidakadilan semakin nyata. Alarm tanda bahaya harus kian lantang. Perjuangkan hakmu! Sebelum mereka kian mencengkeram dan seenaknya melukai bangsa dan negara.

#PeringatanDarurat  
#KawalPutusanMK  
#TolakPolitikDinasti  
#IndonesiaDaruratDemokrasi  
#DaruratKekerasanAparat